BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Pembalakan Kayu
Edisi : 19 APRIL 2008
Hari : SABTU
Hal. : 23

Pembalakan Liar

Polisi Belum Temukan Pemilik 12.904 Kayu Log

Palembang, Kompas - Aparat kepolisian hingga Jumat (18/4) kemarin belum menemukan pemilik 12.904 kayu gelondongan atau log dan 639 meter kubik kayu olahan di Kecamatan Bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Penyidikan polisi baru mengarah kepada beberapa pemilik penggergajian kayu yang diduga menadah kayu hasil pembalakan liar itu.

Kepala Kepolisian Resor (Polres) Musi Banyuasin Ajun Komisaris Besar Sabarudin Ginting mengatakan, pihaknya baru memeriksa enam pengusaha penggergajian kayu. Namun, status mereka belum ditetapkan sebagai tersangka. Keenam tempat penggergajian kayu tersebut, lanjutnya, dipasangi garis polisi sampai penyidikan berakhir.

”Dari hasil pemeriksaan dan keterangan saksi ahli akan diketahui siapa cukong yang mengendalikan pembalakan hutan di Bayung Lincir. Sekarang masih dilakukan pemeriksaan administrasi terhadap enam pemilik penggergajian kayu itu,” kata Sabarudin.

Ia memperkirakan, para cukong yang mengendalikan pembalakan hutan itu diduga kuat masih berada di Sumatera Selatan (Sumsel). Sebab, kayu-kayu hasil hasil pembalakan liar itu pada umumnya dijual di Sumsel.

Secara terpisah, anggota Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumsel, Dolly Reza Pahlevi, mengatakan, pembalakan hutan diduga kuat melibatkan aparat pemerintah. Alasannya, tidak mungkin kayu bisa keluar dari hutan secara bebas tanpa diketahui masyarakat atau aparat. Untuk membawa kayu keluar dari hutan, katanya, diperlukan izin.

TNI sita kayu

Di Pontianak, Kalimantan Barat, tim intel Komando Resor Militer (Korem) 121/Alambhana Wanawai dan Intel Komando Distrik Militer (Kodim) 1201/Mempawah, Kamis dini hari, menyita satu kapal motor yang tengah membongkar muatan 256 batang kayu olahan. Panjang kayu olahan tersebut lebih kurang dari empat meter. Pembongkaran dilakukan di tempat penggergajian kayu di Gang Langir I, Jalan Jeruju, Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat.

Kepala Penerangan Korem 121/ABW Kapten Umar Affandi kemarin mengatakan, penyitaan kayu dilakukan karena pengangkutannya tidak disertai dokumen resmi berupa faktur asal kayu olahan. ”Keterangan sementara dari pemilik kayu yang berinisial S, warga Jeruju Nipah Kuning, kayu-kayu itu merupakan hasil penyelaman dari kapal yang tenggelam,” tuturnya. (WHY/WAD)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup